

**PERAN TARI *SIGEH PENGUNTEN*
DALAM ACARA *PESAWARAN FAIR*
DI KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG**



Oleh:

**Sandinia Aldesti
NIM: 1511548011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/ 2019**

**PERAN TARI *SIGEH PENGUNTEN*
DALAM ACARA *PESAWARAN FAIR*
DI KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG**



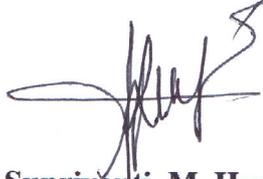
Oleh:

**Sandinia Aldesti
NIM: 1511548011**

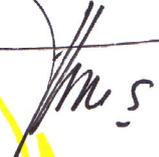
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2018/ 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 4 Juli 2019**



**Dra. Supriyanti, M. Hum
Ketua/Anggota**



**Dra. Budi Astuti, M. Hum
Pembimbing I/Anggota**



**Dra. Winarsi Lies Apriani, M. Hum
Pembimbing II/Anggota**



**Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M. Hum
Penguji Ahli/Anggota**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



**Drs. Siswadi, M. Sn.
NIP. 19591106 198803 1 0001**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 Juli 2019



Sandinia Aldesti

KATA PENGANTAR

Segala puji dan ucap syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang ditempuh dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Studi Seni Tari. Sebuah penelitian yang berjudul Peran Tari Sigeih Pengunten Dalam Acara Pesawaran Fair, merupakan sebuah penelitian yang menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan dan seni masyarakat Lampung, kepada masyarakat Kabupaten Pesawaran.

Selesainya proses penyusunan tugas akhir ini bukan hal yang mudah untuk mendapatkan sesuatu yang berharga, akan tetapi untuk mengumpulkan semangat, niat dan tekad agar dapat selesai tepat waktu. Banyak cobaan yang penulis alami selama proses menulis tugas akhir ini. Penulis menghadapinya dengan tenang dan menganggap bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Selain itu berkat dorongan, semangat dan bimbingan dari orang-orang sekitar akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis, diantaranya kepada:

1. Ibu Dra. Budi Astuti, M.Hum selaku dosen pembimbing I atas kesabarannya, ketelatenannya, dalam membimbing serta memberikan masukan dan saran. Terimakasih juga telah meluangkan waktu untuk bimbingan dan mendengarkan curhatan demi curhatan, serta mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir.
2. Ibu Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum selaku dosen pembimbing II, terimakasih juga kepada ibu saya haturkan. Karna sudah dengan sabar membimbing penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir.
3. Kepada Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum terimakasih telah memberikan semangat yang lebih kepada penulis, memberikan masukan, nasihat, dan sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama mengerjakan tugas akhir.
4. Terimakasih penulis haturkan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa, memberikan support dan tak lepas selalu memberikan nasihat agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar dan tepat waktu.
5. Terimakasih kepada Bapak Dindin Heryadi, S.Sn, M.Sn. dan Ibu Dra. Supriyati, M.Hum selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan. yang telah memberikan, masukan dan saran sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. Supadma, M.Hum. selaku dosen wali. Terimakasih atas waktu dan tenaga yang telah diluangkan serta memberikan masukan-masukan

dan bimbingannya selama penulis menempuh masa perkuliahan di ISI Yogyakarta mulai dari semester 1 hingga semester 8.

7. Seluruh dosen pengempu di jurusan tari yang telah memberikan bekal pengetahuan tentang segala sesuatu mengenai tari, materi di kelas dengan baik, sehingga dapat membantu menunjang pengerjaan tugas akhir.
8. Terimakasih kepada Bapak Pauzan Suaidi selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran, yang rela meluangkan waktu kerjanya demi selesainya tugas akhir ini. Terimakasih juga kepada Sekertaris Dinas Kominfo Bapak Darwin Firnandes yang telah memberikan banyak informasi yang peneliti butuhkan. Kepada Dinas Kearsipan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pariwisata, Staf Perpustakaan Daerah Kabupaten Pesawaran, Dinas Kebudayaan, Staf Kantor Ketransmigrasian Gedong Tataan, dan Staf yang ada di Pemerintahan Kabupaten Pesawaran yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas waktu dan kesediannya untuk sabar membantu guna terlaksananya penelitian yang penulis angkat.
9. Kepada Om Tanjung selaku guru, tokoh seniman yang ada di Provinsi Lampung, dan sekaligus koreografer yang mengajar di Sanggar Seni Andan Jejama yang telah membimbing penulis dengan sabar, direpotkan dengan telfon karna keterbatasan jarak, selalu mensupport demi berjalan dengan lancar tugas akhir ini.

10. Kepada Sanggar Seni Andan Jejama dan para penari, Melani, Shinta, Cici, Mia, Eva, Feni, Manja dan Eris yang juga menjadi bagian dari Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, telah membantu demi kelancaran proses tugas akhir ini. Terimakasih karna selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Kepada Sanggar Dance Company Bandar Lampung, yang telah banyak membantu dan memberikan banyak informasi yang penulis butuhkan.
12. Terimakasih kepada teman-teman pengkajian tari angkatan 2015 yang selalu mensupport, mendengarkan curhatan demi curhatan. Memberikan masukan, saran dan selalu mengerti keadaan teman satu sama lainnya.
13. Terimakasih juga kepada Dicky Dayu Akbar Destian, yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis untuk tetap berdoa dan selalu sabar menghadapi kesulitan yang dialami. Kepada Rinaldi Nurbani Hakim terimakasih telah memberikan pinjaman laptopnya. Alhamdulillah berkat cadangan laptop ini, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tenang, dan data-data pun aman.
14. Dan seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih bisa dibilang jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, tidak lupa penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak

berkenan di hati selama masa perkuliahan sampai penyusunan tugas akhir ini.
Semoga Allah SWT selalu menyertai kita semua dalam keadaan apapun.

Yogyakarta, 2019

Sandinia Aldesti

RINGKASAN

Peran Tari Sigeh Pengunten Dalam Acara Pesawaran Fair Di Kabupaten Pesawaran Lampung

Oleh: Sandinia Aldesti
NIM: 1511548011

Tari Sigeh Pengunten adalah salah satu jenis tari persembahan atau penyambutan, yang merupakan kesenian asli masyarakat suku Lampung. Penelitian ini berfokus untuk membahas tentang peranan tari Sigeh Pengunten yang ada didalam acara Pesawaran Fair. Tari Sigeh Pengunten sangat berpengaruh bagi masyarakat penduduk Kabupaten Pesawaran, karena tari ini pada dasarnya mengandung makna didalam tatanan kehidupan masyarakat Lampung yang di sebut dengan pi'il pesenggiri. Melihat dari kebiasaan adat dan masyarakat Pesawaran yang sebagian besar masih menggunakan adat istiadat suku pendatang, pihak Pemerintah Kabupaten Pesawaran menggelar acara tahunan yang dinamakan Pesawaran Fair. Acara ini bertujuan untuk memberikan wawasan serta pengetahuan bahwa Lampung sendiri memiliki kesenian yang berkaitan dengan kehidupan masyarakatnya.

Penelitian ini merupakan sebuah analisis deskriptif yang menggunakan pendekatan sosiologi untuk membedah tentang peran atau kedudukan didalam sebuah objek, yaitu tari Sigeh Pengunten yang ada di dalam rangkaian acara, yang di namakan acara Pesawaran Fair di Kabupaten Pesawaran Lampung. Penelitian ini juga didukung dengan teori struktural fungsionalisme yang ditawarkan oleh Robert K Merton untuk mencari fungsi manifest dan fungsi laten dalam peran tari Sigeh Pengunten di dalam acara Pesawaran Fair.

Hasil penelitian yang didapat bahwa, peran tari Sigeh Pengunten tidak lepas dari faktor-faktor pendukungnya. Sanggar Seni Andan Jejama menunjukkan peranannya dengan melakukan inovasi dari segala aspek-aspek penunjang koreografi, dengan tetap menjaga keaslian dari tari tersebut agar tidak hilang dengan perkembangan masyarakat modern yang ada di Kabupaten Pesawaran. Respon positif dan negatif bersifat stimulus bagi masyarakat Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci: *Peran, Sigeh Pengunten, Manifest, Laten.*

Yogyakarta, 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Pendekatan Penelitian	8
G. Metode Penelitian.....	9
BAB II SISTEM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN PESAWARAN	
A. Sistem Sosial Masyarakat di Kabupaten Pesawaran	13
1. Sejarah Kabupaten Pesawaran	19
2. Gambaran Wilayah Kabupaten Pesawaran	21
3. Penduduk Pesawaran.....	23
a. Penduduk Asli	24
b. Penduduk Pendetang/Transmigran.....	25
4. Mata Pencaharian	29
5. Agama dan Kepercayaan	30
B. Sistem Budaya Masyarakat di Kabupaten Pesawaran	32
1. Adat Tradisi.....	32
2. Bahasa	33
3. Kesenian.....	39

BAB III BENTUK PENYAJIAN TARI SIGEH PENGUNTEN

A. Asal-Usul Tari Sigeh Pengunten	43
B. Bentuk Penyajian Tari Sigeh Pengunten	46
1. Pembuka	46
2. Isi	47
3. Penutup	48
C. Aspek-Aspek Penunjang Bentuk Tari Sigeh Pengunten	48
1. Gerak	48
2. Penari	50
3. Rias dan Busana	52
a. Busana	52
b. Rias	63
4. Iringan Tari	63
5. Pola Lantai	67
6. Waktu dan Tempat	70

BAB IV PERAN TARI SIGEH PENGUNTEN DALAM ACARA PESAWARAN FAIR

A. Asal-Usul Terbentuknya Pesawaran Fair	73
B. Peran Tari Sigeh Pengunten dalam Upacara Pesawaran Fair .	75
1. Sebagai Pengesah Upacara Pesawaran Fair	76
2. Identitas Budaya Lampung di Kabupaten Pesawaran	79
3. Penyambut Tamu Terhormat	80
4. Meningkatkan Pengetahuan Budaya Lampung pada Masyarakat Pesawaran	82
5. Menumbuhkan Kesadaran dan Spirit Sosial Budaya Lampung pada Masyarakat Pesawaran	84
6. Icon Budaya Lampung	85
C. Respon Masyarakat Terhadap Tari Sigeh Pengunten	86
1. Respons Positif	87
2. Respons Negatif	94

D. Fungsi Manifest dan Fungsi Laten Tari Sigeh Pengunten dalam Acara Pesawaran Fair	95
1. Fungsi Manifest Tari Sigeh Pengunten.....	96
2. Fungsi Laten Tari Sigeh Pengunten.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	104

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak	105
B. Diskografi	106
C. Webtografi	107
D. Narasumber	107

GLOSSARIUM	108
-------------------------	------------

LAMPIRAN.....	114
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Kabupaten Pesawaran	18
Gambar 2. Peta Provinsi Lampung, Kabupaten Pesawaran.....	21
Gambar 3. Museum Nasional Ketransmigrasian,Desa Bagelen Pesawaran	28
Gambar 4. Museum Nasional Ketransmigrasian,Desa Bagelen Pesawaran	28
Gambar 5. Pemberian sirih kepada tamu agung, Bapak Irjen Pol Suroso Hadi Siswoyo Tuan Pangiran dari Balai Kencana Adat Tiyuh/Anek Tuho Rajobaso Marga Balau.....	49
Gambar 6. Mahkota Siger Pengantin Adat Pepadun.....	51
Gambar 7. Mahkota, Siger Tari Sigh Pengunten Adat Pepadun	52
Gambar 8. Mahkota Siger Adat Sai Batin.....	53
Gambar 9. Penjelasan Kostum Tari Sigh Pengunten	57
Gambar 10. Seperangkat Alat Musik Pengiring Tari Sigh Pengunten (Talo Balak).....	61
Gambar 11. Pola Lantai Penari 1	62
Gambar 12. Pola Lantai Penari 2	63
Gambar 13. Pola Lantai Penari 3	63
Gambar 14. Tempat Pertunjukan	64
Gambar 15. Teppak Sirih, Tari Sigh Pengunten	75
Gambar 16. Teppak Sirih Tari Sigh Pengunten di Acara Pesawaran Fair .	76
Gambar 17. Antusias masyarakat penonton	82
Gambar 18. Antusias masyarakat penonton	83
Gambar 19. Antusias masyarakat penonton.....	83
Gambar 20. Persiapan Acara Pesawaran Fair	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Huruf dalam aksara Lampung/Had Lappung. (Sumber https://supriliwa.files.wordpress.com/2008/02/akarsa-lampung.gif diunduh pada tanggal 10 Juli 2019).....	36
Tabel 2. Cara Penggunaan aksara Lampung	37
Tabel 3. Penjabaran anak huruf aksara Lampung	37
Tabel 4. Penjabaran anak huruf aksara Lampung	38
Tabel 5. Penjabaran anak huruf aksara Lampung	38
Tabel 6. Data Organisasi kesenian yang ada di Kabupaten Pesawaran	40
Tabel 7. Nama Ragam Gerak Tari Sigeh Pengunten	49
Tabel 8. Tingkatan Perekonomian Wilayah Pesawaran.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesawaran adalah sebuah Kabupaten baru di Provinsi Lampung yang terpecah dari Kabupaten Lampung Selatan. Dengan Ibukota Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran terbentuk pada tanggal 17 Juli 2007 berdasarkan Undang-undang nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pesawaran.¹ Dengan resmi terbentuknya Kabupaten Pesawaran, maka Kabupaten ini tercatat sebagai Kabupaten termuda kedua di Provinsi Lampung, setelah Kabupaten Pringsewu.

Kata Pesawaran diambil dari sebuah gunung yang mengelilingi dan berdiri tegak, megah di bagian tengah dan barat Kabupaten Pesawaran. Kaki gunung Pesawaran adalah gunung Nebak atau Pematang Nebak, Pematang Tanggang, dan Pematang Sukma Hilang. Di bawah gunung yang dahulunya sudah dikenal masyarakat setempat dengan nama Pesawaran, maka penyebutan Kabupaten Pesawaran adalah penyebutan nama gunung untuk menghormati para pendahulu yang sudah memberikan nama daerah ini sebelum terjadinya pemekaran.

Sejarah Pasawaran adalah sejarah panjang proses akulturasi masyarakat asli dan pendatang yang terjadi karena proses kolonisasi, yang dilakukan oleh Belanda. Mayoritas masyarakat Pesawaran merupakan masyarakat yang berasal dari pulau Jawa yang bermigrasi ke daerah Lampung. Migrasi yang diatur oleh

¹Surat Keputusan nomor : 01 / istimewa/ 10/ P3KP/ 2007. Tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran.

pemerintah Belanda pada awalnya bertujuan untuk mendapatkan tenaga dengan upah yang murah untuk membuka hutan-hutan yang akan dijadikan perkebunan, sehingga Belanda mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.² Program kolonisasi atau transmigrasi ini telah dimulai sejak tahun 1905, diawali dengan pemindahan penduduk dari keresidenan Kedu (Jawa Tengah) ke marga way Semah di Lampung Selatan yang dikenal dengan kolonisasi Gedong Tataan.³ Migrasi pertama terjadi di desa Bagelen yang sekarang terletak di Kabupaten Pesawaran. Dengan demikian masyarakat Pesawaran adalah masyarakat yang tidak sepenuhnya mengenal kebudayaan Lampung, maupun budaya asli yang mereka bawa dari kampung halaman sebelumnya.

Tercatat sebagai Kabupaten baru, Kabupaten Pesawaran memiliki program-program sebagai usaha untuk menunjukkan eksistensi di masyarakat luas. Salah satu program andalan Pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran adalah Pesawaran Fair. Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran memprakarsai acara Pesawaran Fair dengan tujuan memperkenalkan budaya Lampung. Menurut Atmosoeripto yang dikutip dalam buku I Wayan Dana mengutarakan bahwa “Jati diri suatu masyarakat tercermin pada budaya masyarakat (*community culture*) yang terwujud pada keakraban antar warga, adat istiadat yang berlaku, norma-norma, upacara-upacara ritual dan ciri-ciri lain dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari”.⁴ Dalam acara

²Rina Martiara, *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia* (ISI Yogyakarta, 2014) 31.

³Rina Martiara, *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia* (ISI Yogyakarta, 2014) 32.

⁴I Wayan Dana, *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2014), 120.

Pesawaran Fair berbagai macam bentuk promosi budaya dan pengenalan kebudayaan, dan salah satu kesenian yang digunakan untuk acara ini adalah Tari *Sigeh Pengunten* yang merupakan Tari persembahan yang ada di Lampung.

Tari *Sigeh Pengunten* merupakan tari kelompok putri yang berjumlah ganjil. Jumlah penari terdiri dari 5,7,9. Jumlah tersebut biasanya disesuaikan dengan tempat dan acara.⁵ Tari ini biasanya digelar pada saat menyambut tamu-tamu penting, acara pertemuan adat Lampung, dan upacara selamatan adat Lampung. Pengiring Tari *Sigeh Pengunten* yang biasa masyarakat Lampung gunakan yaitu musik *Talo Balak*⁶. Tari *Sigeh Pengunten* salah satu aset budaya Lampung yang selalu dimunculkan dari setiap acara baik lokal, Nasional ataupun Internasional. Melihat dari sejarahnya dahulu Tari *Sigeh Pengunten* itu hanya ditampilkan di acara resmi seperti pengangkatan gelar raja Lampung, penyambutan ketua agung atau acara resmi yang digelar di gedung tertutup.⁷ Dalam penelitian ini difokuskan pada acara Pesawaran Fair, objek yang penulis angkat yaitu mengenai peran Tari *Sigeh Pengunten* yang ada di acara Pesawaran Fair.

Pesawaran Fair merupakan salah suatu acara rutin yang setiap tahun diselenggarakan di Kabupaten Pesawaran, pertama kali diselenggarakannya acara Pesawaran Fair pada tahun 2007 hingga sekarang, di mana pada saat terbentuknya Kabupaten Pesawaran. Bupati pertama yaitu Bapak Haris Fadillah yang berperan

⁵Dwiyana Habsary, "Genre Tari Persembahan Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Lampung", Disertasi untuk mencapai derajat Doktor S-3 pada Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Minat Utama Seni Pertunjukan, Yogyakarta, 2017, 95.

⁶*Talo Balak* adalah nama seperangkat alat musik etnis Lampung.

⁷Wawancara dengan Safrudin Tanjung, di Sanggar Seni Andan Jejama pada tanggal 28 Juli 2018, diijinkan untuk dikutip.

penting dalam terbentuknya acara Pesawaran Fair. Acara ini biasanya diselenggarakan pada sekitar bulan Juli sampai Agustus. Pada acara Pesawaran Fair tidak hanya pertunjukan saja yang disajikan, akan tetapi banyak juga bazar buku, bazar kain tapis khas Lampung, aksesoris cendra mata khas Lampung, makanan khas Lampung dan masih banyak lagi. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan faktor perekonomian masyarakat Kabupaten Pesawaran. Menyambung tali silaturahmi antar suku, yang ada di kalangan Kabupaten Pesawaran dan memberikan wawasan pengetahuan tentang Kebudayaan yang sudah lama hidup di daerah Lampung.

Penelitian ini berfokus pada peran Tari *Sigeh Pengunten* dalam acara Pesawaran Fair, dikarenakan dari awal terbentuknya kabupaten ini pada tahun 2007 hingga sekarang tari *Sigeh Pengunten* selalu dijadikan sajian penting dalam menyambut tamu agung atau tamu undangan lainnya. Menurut Suaidi, dalam acara Pesawaran Fair dengan sajian tari *Sigeh Pengunten* sudah sepatutnya harus disajikan, dan tentunya tidak dapat digantikan oleh Tari persembahan lainnya. Bahkan apabila tidak adanya Tari *Sigeh Pengunten* di acara Pesawaran Fair maka acara tersebut tidak boleh dilaksanakan.⁸ Pernyataan tersebut menjadi salah satu upaya pemerintah yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya Lampung dan Kesenian yang menjadi aset Lampung kepada masyarakat Pesawaran yang notabennya kebanyakan berasal dari masyarakat Jawa.

⁸Wawancara dengan Pauzan Suaidi, di Kantor Bupati Pesawaran pada Tanggal 10 Juli 2018, diijinkan untuk dikutip.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu:

1. Apa peran tari *Sigeh Pengunten* pada acara Pesawaran Fair?
2. Mengapa tari *Sigeh Pengunten* sangat penting dalam acara Pesawaran Fair ?
3. Bagaimana antusias masyarakat Pesawaran dalam acara Pesawaran Fair ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran Tari *Sigeh Pengunten* dalam acara Pesawaran Fair.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis mengapa Tari *Sigeh Pengunten* memiliki peran yang penting dalam acara Pesawaran Fair.
3. Untuk mengetahui antusias masyarakat Pesawaran dalam menanggapi acara Pesawaran Fair, baik itu dari segi positif dan negatif di dalam kehidupan masyarakat Pesawaran.
4. Untuk memberikan pengetahuan umum tentang seni yang ada di daerah Lampung, kepada masyarakat penduduk asli dan penduduk pendatang yang ada di Kabupaten Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui tentang kesenian tari daerah Lampung, dan memahami lebih dalam peran tari *Sigeh Pengunten*. Dapat memberikan pemahaman dan wawasan sebagai bacaan untuk masyarakat

Kabupaten Pesawaran mengenai peran Tari *Sigeh Pengunten* yang merupakan bagian penting dari acara Pesawaran Fair.

E. Tinjauan Pustaka

Banyaknya hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai masalah Tari *Sigeh Pengunten*, akan tetapi objek yang diangkat tentunya berbeda dan belum ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai masalah tersebut. Beberapa pustaka terkait objek yang diteliti, yakni:

Dwiyana Habsary yang berjudul “Genre Tari Persembahan Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Lampung” (2017). Sumber ini berbentuk disertasi di mana didalamnya membahas mengenai genre atau jenis-jenis tari persembahan yang ada di daerah Lampung. Dalam disertasi ini dapat digunakan sebagai acuan atau bacaan mengenai objek yang diangkat yaitu tari *Sigeh Pengunten* yang kegunaannya sebagai tari persembahan.

I Wayan Mustika *Tari Muli Siger* (2013). Buku ini membahas mengenai sejarah, perkembangan serta proses garap tari *Muli Siger*. Buku ini ada kaitannya dengan objek penelitian yang membahas mengenai ragam gerak yang dipakai. Karna sebagian besar ada kesamaan dalam gerakan yang dipakainya dengan tari *Sigeh Pengunten*.

I Wayan Mustika *Teknik Gerak Dasar Tari Lampung* (2012). Buku ini membahas beberapa ungkapan atau penjelasan mengenai tari *Sigeh Pengunten*, teknik gerak tari *Sigeh Pengunten* dan sejarah tari *Sigeh Pengunten* ini mulai berkembang. Keterkaitan buku ini dengan topik peneliti yaitu tari *Sigeh*

Pengunten, dengan adanya penjelasan mengenai sejarah dan gerak-gerak pada tari *Sigeh Pengunten*. selain itu buku ini juga dapat memperkuat pendapat tentang keberadaan tari dan sejarah *Sigeh Pengunten*.

Rina Martiara *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia* (2014). Dalam buku ini membahas tentang sejarah perkembangan Lampung dan penjelasan beberapa masyarakat transmigrasi yang ada di daerah Lampung, khususnya di daerah Gedong Tataan yang sekarang mempunyai Kabupaten baru, yaitu Kabupaten Pesawaran. Buku ini berguna untuk memperkuat, bagaimana dahulu masyarakat mengalami transmigrasi sejarah yang ada di Lampung. Buku ini ada kaitannya dengan topik yang peneliti tulis, memberikan pengetahuan mengenai sejarah perkembangan transmigrasi, dan kehidupan masyarakat suku Lampung.

I.B Wirawan *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial* (2012) Didalam buku ini membahas tentang teori yang peneliti gunakan, yaitu sosiologi. Buku ini dapat memperkuat penelitian melalui pendekatan yang berhubungan dengan masyarakat yang didasari oleh sosiologi. Buku ini menjelaskan teori Robert King Merton, yang menjelaskan tentang konsep fungsional yang dikembangkan sendiri oleh Robert King Merton, fungsi manifest dan fungsi laten. Buku ini dapat membantu peneliti memecahkan masalah dengan meminjam dan mengaplikasikan teori tersebut.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian Tari *Sigeh Pengunten* ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini secara khusus di bahas secara mendalam mengenai peran Tari *Sigeh Pengunten* dalam acara Pesawaran Fair yang diselenggarakan di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pendekatan ini lebih menekankan pada teori struktural fungsionalisme untuk mengamati suatu acara masyarakat yaitu acara Pesawaran Fair dan peran Tari *Sigeh Pengunten* yang menjadi identitas budaya masyarakat Lampung. Teori Struktural Fungsionalisme didukung dengan teori Robert K. Merton yang mengatakan bahwa analisis struktural fungsionalisme ini memusatkan perhatiannya pada suatu kelompok, organisasi, masyarakat dan kultur.

Menurutnya Robert K Merton, sasaran studi struktural fungsionalisme ini antara lain adalah peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpolakan secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, perlengkapan untuk pengendalian sosial. Adapun fungsional yang dikembangkan Merton, yaitu fungsi *manifest* dan fungsi *laten*. Fungsi *manifest* adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi *laten* adalah fungsi yang tidak diharapkan. Keduanya di dalam struktur dan perubahan struktur, secara analitis ada perbedaan antara level *manifes* dan *laten* di dalam sebuah struktur sosial.⁹ Bagi Merton pendekatan fungsional bukanlah suatu teori komprehensif dan terpadu, melainkan suatu strategi untuk analisis. Konsep Merton dalam penelitian ini berfungsi

⁹I.B Wirawan, Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial (Jakarta: Prenadamedia group, 2012), 33.

membedah suatu permasalahan untuk mengungkap sisi positif dan negatif mengenai Tari *Sigeh Pengunten* dalam acara Pesawaran Fair.

G. Metode Penelitian

Melalui metode deskriptif dan analisis, ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan dan Pemilihan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap paling awal untuk memulai suatu penelitian. Dibutuhkan data yang akurat dan valid dalam penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

a. Studi Pustaka

Untuk mencari berbagai sumber tulisan yang terdiri atas: buku, dan artikel. Data dari sumber tertulis tersebut yang berkaitan dengan topik penelitian diolah untuk disusun dan dideskripsikan menjadi sebuah uraian bahasan yang sistematis. Sumber tulisan berupa buku, yang didapatkan dari rekan-rekan di Lampung.

b. Studi Lapangan

Observasi di lapangan memerlukan sebuah kebenaran. Observasi merupakan teknik yang penting untuk memperoleh data-data kebenaran sesuai permasalahan penelitian. Peneliti mengamati dari dekat mengenai objek untuk mendapatkan data secara tertulis yang menyangkut tentang

peran tari *Sigeh Pengunten* yang terselenggara di kabupaten Pesawaran Lampung. Observasi sangat membantu peneliti untuk menjelaskan apa yang terjadi dilapangan, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung apa yang terdapat di dalam acara Pesawaran Fair.

c. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai proses wawancara. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk memperkuat peneliti agar sesuai dengan kejadian di lapangan. Penelitian terhadap objek yang dilakukan dengan mendapatkan sumber informasi secara lisan dan tulisan melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data terkait peran tari *Sigeh Pengunten* dalam acara Pesawaran Fair. Narasumber dalam penelitian ini merupakan Kepala Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran, seniman tari dan budayawan yang ada di Kabupaten Pesawaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah peristiwa sangatlah penting, seperti dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai bukti pada sebuah laporan penelitian. Dilakukannya dokumentasi supaya peristiwa yang sudah diamati dan diteliti tidak hilang. Dokumentasi yang dilakukan menggunakan alat perekam yaitu video dan untuk mengabadikan gambar dengan menggunakan foto.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan sub pokok permasalahan. Data-data yang diperoleh tersebut diuraikan dan dianalisis. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.

3. Tahap Penulisan Laporan Akhir Penelitian

Tahap terakhir yaitu penyusunan dari data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh kemudian disusun dan dianalisis sesuai dengan sistematika kerangka penulisan.

BAB I

Bab ini berisi pendahuluan dengan sub bab berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB II

Memberikan gambaran tinjauan umum mengenai Kehidupan Sosial Budaya yang ada di Kabupaten Pesawaran, dan Sejarah Transmigrasi Masyarakat Kabupaten Pesawaran.

BAB III

Pada Bab III membahas tentang bentuk penyajian tari *Sigeh Pengunten*.

BAB IV

Pada Bab IV membahas tentang peran tari *Sigeh Pengunten* dalam acara Pesawaran Fair.

BAB V

Berisi kesimpulan dan saran yang mencakup tulisan secara ringkas agar dapat memberikan penjelasan untuk memahami maksud tujuan penelitian dan jawaban dari permasalahan penelitian.